

BAB I

PENDAHULUAN

Sectio caesarea merupakan salah satu metode persalinan dengan pembedahan melalui insisi pada dinding abdomen dan uterus untuk mengeluarkan janin. Meskipun bertujuan menyelamatkan ibu dan bayi, prosedur ini membawa risiko komplikasi pasca operasi, salah satunya adalah nyeri hebat pada area insisi yang dapat menghambat proses penyembuhan dan aktivitas fisik ibu (Luckyva et al., 2022)

World Health Organization (WHO) angka operasi *caesarea* diseluruh dunia telah meningkat dari sekitar 7% pada tahun 2023 menjadikan penggunaan operasi *caesarea* terus meningkat secara global, dan kini mencakup lebih dari 1 dari 5 (21%) seluruh kelahiran. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat pada decade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari seluruh kelahiran kemungkinan akan dilakukan operasi *caesarea* pada tahun 2030 (Luckyva et al., 2022).

Angka persalinan *caesarea* di Indonesia telah mencapai 17,6%, jauh melebihi batas yang disarankan. persalinan sesar di tingkat Provinsi Jawa Tengah adalah 17,1%. Peningkatan ini menunjukkan adanya kecenderungan penggunaan operasi sesar yang meluas, baik di fasilitas kesehatan pemerintah maupun swasta, Fenomena ini mengindikasikan bahwa berbagai faktor, termasuk kondisi medis ibu dan janin, ketersediaan fasilitas, serta faktor sosio-ekonomi dan preferensi pasien, berkontribusi pada tingginya angka tersebut (Ringkesdas, 2023)

Persalinan sesar di Kabupaten Wonogiri menunjukkan angka yang signifikan. Berdasarkan sebuah penelitian, data dari RS Muhammadiyah Selogiri Wonogiri mencatat 939 kasus persalinan sesar pada tahun 2021, dengan 165 kasus tambahan pada Januari-Februari 2022. Data ini menunjukkan tingginya angka persalinan *caesar* di rumah sakit tersebut (Sutrisno, 2022).

Masalah yang terjadi pada pasien post *sectio caesarea* salah satunya yaitu gangguan mobilitas yang memiliki efek nyeri, nyeri pasca operasi yang tidak tertangani dengan baik dapat menyebabkan penurunan kemampuan fungsional,

meningkatkan risiko trombosis vena dalam, serta memperlambat pemulihan. Salah satu metode nonfarmakologi yang terbukti efektif mengurangi nyeri adalah mobilisasi dini, yaitu pergerakan yang dilakukan sedini mungkin setelah operasi. Mobilisasi dini tidak hanya mempercepat proses penyembuhan, tetapi juga membantu memperlancar peredaran darah, meningkatkan fungsi organ, serta mencegah komplikasi lebih lanjut. Mobilisasi dini merupakan suatu upaya yang dilakukan secepat mungkin pada pasien pasca operasi dengan membimbing pasien untuk dapat melakukan aktivitas setelah proses pembedahan dimulai dari latihan ringan diatas temoat tidur sampai dengan pasien bisa turun dari tempat tidur (Oliza et al., 2024).

Banyaknya manfaat dari mobisilasi dini, tidak menutup kemungkinan untuk ibu post sectio caesarea mau melakukannya. Faktor psikologis seperti rasa berlebihan akan nyeri membuat ibu lebih memilih untuk tidak bergerak daripada harus mengalami nyeri. Rasa takut bergerak karena nyeri juga membuat ibu menjadi tidak mampu melakukan aktivitas yang baik, terutama menyusui bayinya maupun merawat bayinya sendiri. Selain itu juga akan berdampak pada peningkatan suhu tubuh akibat involusi uterus yang kurang baik, menyebabkan endapan yang darah tidak keluar serta dapat memicu infeksi (Sylvia & Rasyada, 2023)

Mobilisasi dini adalah kegiatan menggerakkan tubuh secara bertahap pasca-operasi. Kegiatan ini dimulai dengan menggerakkan anggota tubuh beberapa jam setelah operasi. Mobilisasi dini terbukti efektif dalam mengurangi nyeri pasca-laparotomi dengan meningkatkan aliran darah, mengurangi peradangan, dan merangsang pelepasan endorfin, yang membantu mengurangi rasa sakit secara alami (Ratnasari, 2024)

Edukasi mobilisasi dini post operasi untuk mengurangi rasa nyeri dan mempercepat proses penyembuhan proses penyembuhan yang lambat dan masa rawat inap yang lebih panjang. Kondisi ini terjadi karena masih kurang adekuatnya pengetahuan pasien dan keluarga terkait pentingnya mobilisasi dini paska operasi sehingga diperlukan kegiatan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuannya (Hapipah et al., 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Triana et al., 2021) mengkaji pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pada pasien pasca operasi Sectio Caesarea di RSUD Ummi Bengkulu, ditemukan bahwa rata-rata tingkat nyeri sebelum intervensi adalah 4,18 (nyeri berat). Setelah dilakukan intervensi mobilisasi dini, rata-rata tingkat nyeri pasien menurun menjadi 2,77 (nyeri ringan), dengan penurunan sebanyak 1,41. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan tingkat nyeri antara sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data juga menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar ibu (47,1%) merasakan nyeri berat, yaitu sebanyak 41 orang. Setelah intervensi, sebagian besar ibu (35,6%) merasakan nyeri ringan, yaitu sebanyak 31 orang. Penelitian ini menyatakan bahwa mobilisasi dini dapat mengurangi nyeri dan membuat pasien merasa lebih sehat dan kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hapipah et al., 2024) di ruang Flamboyan RSUD Praya Lombok Tengah. Hasil sesudah dilakukan edukasi adanya peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan kesehatan sebelum dan sesudah penyampaian materi mobilisasi dini post operasi, sebagian besar pada kategori kurang yaitu 27 orang (64,3%) meningkat menjadi cukup 26 orang (61,9%). Peserta juga dapat mempraktekkan ulang gerakan-gerakan yang diajarkan saat kegiatan penyuluhan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi mobilisasi dini post operasi untuk mengurangi rasa nyeri dan mempercepat proses penyembuhan pada pasien post op.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kumalasari et al., 2023) sebelum di lakukan intervensi, terdapat 3 responden mengalami Nyeri Ringan (10.0%), 14 Responden mengalami nyeri sedang (46.7%), dan 13 responden mengalami nyeri Berat (43.3%). Setelah di lakukanya intervensi terdapat 2 mengalami tidak nyeri (6.7%), 13 mengalami Nyeri Ringan (43.3%), 2 responden mengalami Nyeri Sedang (6.7%), 13 mengalami Nyeri Berat (43.3%). Berdasarkan hasil data menggunakan uji non parametrik (*Man-Whitney*) di peroleh $p\ value = 0,000 < 0,05$ artinya terdapat suatu perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah di berikanya perlakuan mobilisasi dini terhadap ibu post section caesarea di Puskesmas Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.

Data yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa mobilisasi dini sangat membantu ibu post melahirkan caesar untuk mengurangi nyeri dan juga membantu proses pemulihan. Selain itu, mobilisasi dini juga membantu ibu post caesar agar tidak kaku pada persendian dan juga otot, dengan melakukan mobilisasi dini yang benar, pastinya ibu post caesar bisa pulih dengan lebih cepat.

Untuk itu, penulis tertarik untuk menggunakan media Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dalam bentuk booklet dengan judul berjudul “Langkah Awal Menuju Pemulihan: Pentingnya Mobilisasi Dini Setelah *Operasi Caesar*”. Media *booklet* dipilih karena merupakan sarana edukasi tertulis yang praktis, mudah dibaca, dan dapat dibawa serta diakses kapan saja, sehingga memudahkan ibu pasca operasi dalam memahami pentingnya mobilisasi dini. Menurut (Oliza dan Nursaadah, 2024) mobilisasi dini pasca operasi *sectio caesarea* terbukti dapat menurunkan intensitas nyeri dan mempercepat proses pemulihan. Penelitian mereka menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang tepat, termasuk melalui media seperti *booklet*, mampu meningkatkan pengetahuan ibu dan mendorong kepatuhan terhadap tindakan mobilisasi dini.

Booklet memiliki kelebihan dalam menyampaikan informasi secara sistematis dan visual menarik, serta dapat dijadikan referensi berulang oleh pembaca. Meski tidak bersifat interaktif seperti media audiovisual, *booklet* tetap efektif untuk menjangkau sasaran edukasi yang membutuhkan materi yang sederhana dan mudah dipahami. Tujuan edukasi mobilisasi dini untuk meningkatkan pemahaman ibu pasca caesar mengenai waktu, cara, dan manfaat melakukan mobilisasi dini yang aman dan efektif dilakukan pasca caesar. Manfaat edukasi mobilisasi dini melalui *booklet* bagi ibu post operasi *sectio caesarea* antara lain membantu mengurangi nyeri secara bertahap, mempercepat pemulihan, serta meningkatkan kemandirian ibu dalam merawat diri pasca operasi. Bagi tenaga kesehatan, *booklet* ini dapat menjadi sarana edukatif tambahan dalam mendampingi proses pemulihan pasien. Sedangkan bagi penulis, kegiatan ini menjadi langkah awal untuk mengembangkan riset lebih lanjut dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan nyata, khususnya dalam peningkatan kualitas edukasi kesehatan ibu pasca operasi.